

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 4 Hulu Sungai Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Hulu Sungai Selatan terletak di Jl. Abau Desa Ulin Halayung Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Didirikan pada tanggal 18 Juli 1965. Awalnya dibangun sebuah sekolah dengan cara bergotong royong. Ada sebagian masyarakat ikut menyumbangkan hasil panen padinya dan juga mengadakan lelang pada malam hari. Kegiatan pengumpulan dana semakin hari semakin banyak, sehingga dapat dibangun sebuah madrasah dengan beratapkan daun dan berlantaikan tanah. Madrasah itu dibangun dengan tiga lokal kecil. Atas dorongan Kepala Kemenag Mualim Bapak H. Majid dengan dibantu dua orang guru yakni Ibu Rohani dan Ibu Baramiah serta dibantu oleh Bapak H. Makmur selaku tokoh pengajar dari lingkungan sekolah.

Sekolah ini dibangun mulai tahun 1965 dan diberi nama MID atau Madrasah Ibtidaiyah Diniyah. Setelah beberapa tahun sekolah bertambah lokal menjadi 6 buah dan berubah nama menjadi MIS atau Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ma'arif karena waktu itu panitia pembangunan bernama Arifin. Lalu pada tahun 1997 diganti dengan nama MIN Halayung sampai dengan sekarang.

2. Identitas Sekolah MIN 4 Hulu Sungai Selatan

Tabel IV. Identitas Sekolah MIN 4 Hulu Sungai Selatan

| | | |
|---|------------------------|---------------------------|
| A | Nama Madrasah | MIN 4 Hulu Sungai Selatan |
| B | Alamat | Jalan Abau Desa Halayung |
| C | Kecamatan | Simpur |
| D | Kabupaten | Hulu Sungai Selatan |
| E | Provinsi | Kalimantan selatan |
| F | No. Telp/HP | 082357601445 |
| G | Akreditasi Madrasah | B |
| H | No. Statistik Madrasah | 112630607025 |
| I | NPSN Madrasah | 60722959 |
| J | NSM | 111163060013 |
| K | Kepemilikan Tanah | Milik Sendiri |
| L | Luas Tanah | 212 m ² |
| M | Status Bangunan | Milik Sendiri |
| N | Luas Bangunan | 150 m ² |
| O | Kode Pos | 71261 |
| P | Tahun Berdiri | 18 juli 1965 |
| Q | Jenjang | SD |
| R | Waktu Belajar | Sekolah Pagi |

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 4 Hulu Sungai Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Hulu Sungai selatan ini mempunyai Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misinya Sebagai Berikut:

- a. Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Hulu Sungai Selatan ini “sebagai murid yang berkualitas, bertakwa, berkepribadian, berilmu, terampil, berakhlakul mulia, dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari”.
- b. Sedangkan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Hulu Sungai selatan ini yaitu “untuk menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas dan adapun misi yang lain :
 - 1) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik.
 - 2) Menyiapkan kependidikan yang profesional yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.
 - 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
 - 4) Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler yang berpotensi pada kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- c. Tujuan MIN 4 HSS

Memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan mendidik siswa menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan agama serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan madrasah tsanawiyah atau sekolah lanjutan tingkat pertama.

4. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

4 Hulu Sungai Selatan

Kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Hulu Sungai Selatan, sejak berdirinya sampai sekarang ada lima orang, yaitu:

Tabel V. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Hulu Sungai Selatan.

| No | Nama | Periode Tahun |
|----|-----------------------|-----------------|
| 1 | H . Sehan Ahmad | 1970 – 1995 |
| 2 | H . Hamberi | 1995 – 2003 |
| 3 | H . Sehan Ahmad | 2003 – 2004 |
| 4 | Taufiqurahman, S.Pd.I | 2004 – 2006 |
| 5 | Kasmawati, S.Pd.I | 2006 – Sekarang |

Sumber: TU MIN 4 Hulu Sungai Selatan

5. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi MIN 4 Hulu Sungai Selatan

Keadaan guru dan tenaga Administrasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel VI. Keadaan Guru Dan Karyawan di MIN 4 Hulu Sungai Selatan.

| No | Nama | Pendidikan | Jabatan |
|----|-----------------------|------------------------------|----------------|
| 1 | Kasmawati, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Kepala sekolah |
| 2 | Rahimah, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 3 | Nurul Hidayah, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 4 | Rasidah, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 5 | Mariani, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |

| | | | |
|----|----------------------------|------------------------------|------------|
| 6 | Siti Noraida Santi, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 7 | Risna Marliyati, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 8 | Maspah, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 9 | Ne'mah Farhena, S.Pd.I | S1 STAI Jami | Guru Kelas |
| 10 | Hj. Malati, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 11 | Ahmad Fauzan, S.Pd.I | S1 UNLAM | Guru Kelas |
| 12 | Siti Hartati, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 13 | Nor Hilaliyah, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 14 | M. Mukhyar, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 15 | Ernawati, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 16 | Aisah, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 17 | Jamilah, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 18 | Siti Murnil, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 19 | Yunaliya, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 20 | Sri Epriyantil, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 21 | Umi Kalsum, S.Pd.I | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | Guru Kelas |
| 22 | Noor Laily Rahimah, S.Pd | S1 STAI Darul Ulum Kandangan | TU |

Sumber: TU MIN 4 Hulu Sungai Selatan

6. Keadaan peserta didik di MIN 4 Hulu Sungai Selatan

Jumlah peserta didik di MIN 4 Hulu Sungai Selatan tahun ajaran 2020/2021 tercatat berjumlah 76 orang peserta didik, yang terdiri dari 42 peserta didik laki-laki dan 34 peserta didik perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII. Jumlah peserta didik di MIN 4 Hulu Sungai Selatan Tahun 2020/2021

| Tingkatan Kelas | Siswa | | Jumlah |
|-----------------|-----------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| Kelas I | 7 | 6 | 13 |
| Kelas II | 4 | 5 | 9 |
| Kelas III | 11 | 4 | 15 |
| Kelas IV | 7 | 7 | 14 |
| Kelas V | 6 | 5 | 11 |
| Kelas VI | 7 | 7 | 14 |
| Jumlah | 42 | 34 | 76 |

Sumber: TU MIN 4 Hulu Sungai Selatan

7. Sarana dan Prasarana di MIN 4 Hulu Sungai Selatan

Sarana dan Prasarana di MIN 4 Hulu Sungai Selatan cukup memadai untuk proses pembelajaran, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel VIII. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 4 Hulu Sungai Selatan

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 buah | Baik |
| 2 | Ruang Dewan Guru | 1 buah | Baik |
| 3 | Ruang TU | 1 buah | Baik |
| 4 | Ruang Belajar | 6 buah | Baik |
| 5 | Ruang Tamu | 1 buah | Baik |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 buah | Baik |
| 7 | Ruang UKS | 1 buah | Baik |

| | | | |
|----|-------------------|--------|------|
| 8 | Gudang | 1 buah | Baik |
| 9 | Halaman Sekolah | 1 buah | Baik |
| 10 | Tempat Parkir | 1 buah | Baik |
| 11 | WC Guru dan Siswa | 4 buah | Baik |
| 12 | Ruang Moshola | 1 buah | Baik |

Sumber: TU MIN 4 Hulu Sungai Selatan

B. Penyajian Data

Sesuai data yang sudah digali penulis terkumpul dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Siswa Kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan. Data disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut. Penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Siswa Kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan serta faktor pendukung dan penghambat yang disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hal ini dilakukan dengan rumusan masalah dan tujuan ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang implementasi model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan membaca cerita pada pembelajaran tematik tema 1 hidup rukun siswa kelas II dalam perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di MIN 4 Hulu Sungai Selatan diperkuat dengan Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hj. Malati S.Pd.I yang merupakan guru wali kelas II pada hari Selasa 06 Juli 2021. Pukul 09.00 beliau menjelaskan bahwa:

Malati S.Pd.I

“pada dasarnya di usia anak-anak seperti mereka sangat perlu untuk membaca agar lebih lancar maka dari itu guru mengimplementasikan model pembelajaran concept Sentence tersebut agar siswa lebih aktif untuk membaca”

Maka dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada hari Senin tanggal 05 juli 2021 dan hari Selasa tanggal 06 Juli 2021 diperoleh hasil yaitu Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Siswa Kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Siswa Kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Observasi kedua peneliti lakukan pada hari senin 12 Juli 2021 Pukul 08.30. Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan Ibu Hj. Malati S.Pd.I adalah untuk memulai perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, guru merancang pembelajaran dengan menjadikan buku paket sebagai rujukan dalam pengembangan RPP, kemudian menyusunnya menjadi sebuah RPP. Selanjutnya guru membaca RPP dan membaca

buku tematik tema 1 hidup rukun yang akan diajarkan pada malam hari ketika besoknya akan dimulai pembelajaran. Buku yang menjadi pedoman guru adalah buku Tematik terpadu Kurikulum 2013 Revisi. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 12 Juli 2021 Pukul 09.00, Peneliti menanyakan kepada Ibu Hj. Malati S.Pd.I mengenai bagaimana cara Ibu membuat RPP pembelajaran Tematik dan Ibu Hj. Malati S.Pd.I menyatakan bahwa:

Ibu Hj. Malati S.Pd.I

“ Guru membuat RPP di rancang sesuai dengan materi dibuku, karena sekarang mudah RPP satu lembar tidak terlalu banyak membuat”

Pada Waktu yang bersamaan peneliti juga menanyakan kepada Ibu H. Malati S.Pd.I mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dan Ibu H. Malati S.Pd.I menyatakan bahwa:

Malati S.Pd.I:

“sebelum mengajar guru menyiapkan terlebih dahulu RPP yang akan diajarkan ke esokan harinya dengan melihat materi apa saja yang akan diajarkan..”

Peneliti juga menanyakan mengenai bagaimana cara terhadap kemampuan membaca cerita siswa yang di Implementasikan dengan model pembelajaran *Concept Sentence* siswa Kelas II MIN 4 Hulu Sungai Selatan apakah sudah Termuat dalam RPP yang guru rancang, beliau menyatakan bahwa

Malati S.Pd.I

“ cara dalam proses pembelajarannya, untuk RPP tertulis seperti meteri pembelajarannya dan Model Pembelajaran yang akanketika di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dan Dokumentasi pada hari Senin 12 Juli 2021 pada Pukul 09.00, Di peroleh hasil bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan Ibu Hj. Malati S.Pd.I adalah guru memang membuat RPP untuk setiap kali pertemuan, akan tetapi guru belum menyajikan secara jelas perencanaan pembelajaran yang tersusun secara medetail dalam sebuah RPP, namun pada proses pelaksanaannya guru menekankan kemampuan membaca cerita siswa dengan cara pengemplementasian model pembelajaran *Concept Sentence* oleh ibu Hj. Malati S.Pd.I. (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Pembelajaran Tematik Tema 1

Observasi ketiga peneliti lakukan pada hari Kamis 15 Juli 2021 Pukul 08.00. Ibu H. Malati S.Pd.I mengimplementasikan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan membaca cerita pada pembelajaran tematik tema 1 pada siswa kelas 2 di MIN 4 Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 9 orang. Adapun kemampuan membaca serita siswa meliputi aturan dari model pembelaljaran yang di implementasikan Ibu H. Malati S.Pd.I Selaku guru Wali kelas adalah Sebagai Berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada Jam 08.00 Guru meminta semua siswa untuk masuk kedalam kelas, menyiapkan buku alat tulis, duduk dengan rapi dan setelah itu membaca doa bersama-sama sambil dibimbing oleh ibu Hj. Malati S.Pd.I selaku Guru wali kelas.

Kemudian Ibu Hj. Malati S.Pd.I selaku Guru adalah meyiapkan fisik dan fisikis siswa yang dilakukan dengan beragam cara dimulai dengan membaca doa

terlebih dahulu sebelum belajar. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab terlebih dahulu meteri pembelajaran yang pernah diajarkan sebelumnya kepada siswa untuk mengulang-ulang atau mengingat bacaan siswa sebelum model pembelajaran *concept Sentence* Dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat siswa kelas II sedang menyiapkan bacaan yang akan diajarkan oleh guru terlebih dahulu sambil dibimbing oleh ibu Hj. Malati S.Pd.I, pada Hari yang sama Peneliti Juga melakukan Wawancara dengan Ibu Hj. Malati S.Pd.I, Beliau menyatakan bahwa:

Malati S.Pd.I

“Dengan memberikan motivasi dan juga mengajarkan siswa membaca kepada siswa yang kurang bisa membaca sebelum pembelajaran dimulai agar bacaan siswa lebih baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H. Malati S.Pd.I menunjukkan bahwa di kegiatan awal terdapat Pemberian motivasi terlebih dahlu kepada siswa. Dari kegiatan awal diatas diperkuat dengan dialog antara Ibu H. Malati S.Pd.I dengan salah satu siswa yaitu Muhammad Bakhiet. Ibu Menanyakan suka lah bila dilajari membaca sebelum belajaran dimulai, dan Muhammad Bakhiet menjawab:

Muhammad Bakhiet:

“suka, agar saya lebih lancar membaca”

Dalam kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pemberian motivasi dilihat dari paparan diatas dan diperkuat dengan pernyataan Muhammad Bakhiet sebagai salah satu siswa kelas II MIN 4 Hulu Sungai Selatan.

b) Kegiatan inti

setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti, dari pemaparan kegiatan awal yang ibu Hj. Malati S.Pd.I lakukan, beliau menjelaskan bahwa:

Malati S.Pd.I:

“kegiatan awal yang guru lakukan sebelum memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca dengan bacaan yang ada dikertas yang sudah guru siapkan, karena terdapat beberapa siswa yang belum terlalu lancar membaca mempengaruhi juga dengan model pembelajaran Concept Sentence yang guru implementasikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H. Malati S.Pd.I menunjukkan bahwa memberikan bacaan terlebih dahulu menggunakan kertas yang sudah disediakan dan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran. Pertanyaan tersebut diperkuat dari peneliti yang menanyakan kepada beberapa siswa tentang perasaan mereka saat mempraktikkan pembelajaran membaca menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* siswa menyatakan bahwa:

Saidatul Mahbubah, Shaufia Husna, Jihan Muthi'ah:

“siswa sangat senang ketika memulai membaca sebelum pembelajaran dimulai”

Pada kegiatan inti ini, kegiatan pertama yang dilakukan Ibu Hj. Malati S.Pd.I adalah menyajikan teks cerita yang ada dibuku tematik tema 1 dan menjelaskan isi teks cerita serta memberikan contoh agar siswa mudah memahami pada saat membaca. Kemudian guru menuliskan beberapa kata kunci yang ditemukan berdasarkan teks cerita yang telah disajikan dibuku, menginformasikan kepada siswa untuk membuat

kalimat dari kata kunci tersebut yang nanti kemudian siswa berkelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka tentang cerita dibuku yang sudah di tuliskan di papan Tulis Oleh Ibu Hj. Malati S.Pd.I.

Setelah mendengarkan penjelasan kemudian Ibu Hj. Malati S.Pd.I meminta siswa untuk melihat dan memahami teks cerita yang ada dibuku tema 1 hidup rukun dan meminta siswa untuk membaca cerita tersebut dan pada siswa yang belum terlalu lancar membaca sambil dibimbing oleh guru.

Berdasarkan penejelasan diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hj. Malati S.Pd.I, diperoleh hasil bahwa kegiatan membaca diawal pembelajaran dapat memberikan tambahan bacaan terhadap siswa yang belum lancar membaca dan dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan teks cerita bisa lebih meningkatkan bacaan para siswa .

Kemudian Ibu H. Malati S.Pd.I menyajikan materi yang akan disajikan pada buku Tematik Tema 1 Hidup Rukun kemudian menjelaskan kepada siswa tentang membaca cerita dan disini guru juga menuliskan dipapan tulis isi cerita yang ada dibuku kepada siswa.

Kemudian Ibu Hj. Malati S.Pd I meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah dipilihkah oleh guru yaitu ada kelompok A dan kelompok B dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* ini.

Selanjutnya Ibu Hj. Malati meminta siswa untuk membaca cerita yang ada dibuku tematik tema 1 hidup rukun berasama teman sekelompok yang sudah dibagikan

sebelumnya, siswa diminta untuk menuliskan teks bersama teman sekelompok, beberapa siswa yang belum lancar membaca dan menulis sambil dibimbing oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu H. Malati S.Pd.I mengenai akan model pembelajaran ini memudahkan ibu dalam mengatasi bacaan siswa dan bagaimana bacaan siswa setelah penerapan model pembelajaran ini, kemudian Ibu H., Malati S.Pd.I menyatakan bahwa Malati S.Pd.I

“cukup memudahkan karena apabila siswa berkelompok dan melihat teman membaca mereka akan ikut membaca agar siswa lebih bersemangat jadi, guru menerapkan model ini pada pembelajaran Concept Sentence pada tema 1 dan ada beberapa siswa belum lancar dalam bacaan nya sehingga perlu bimbingan dari guru.”

Berdasarkan penjelasan diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu H. Malati S.Pd.I, diperoleh hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* ini memudahkan siswa lebih lancar membaca , tetapi dari beberapa siswa masih ada yang belum lancar membaca dan menulis dan perlu dibimbing oleh guru.

Kemudian setelah siswa selesai berdiskusi untuk menulis teks yang sudah diberikan oleh Ibu H. Malati S.Pd.I sebelumnya beberapa siswa kemudian diminta kedepan untuk membacakan mengenai teks dan kaliman cerita yang ada dibuku secara bergantian yang ditunjuk oleh guru .

c) Kegiatan Penutup

Setelah dilakukan nya kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* ini pada kegiatan awal, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu evaluasi pembelajaran Hj. Malati S.Pd.I selaku guru wali kelas pada Pembelajaran Tematik Tema 1 hidup rukun mengumpulkan siswa dan membimbing siswa untuk ketempat kursi dan meja masing-masing sebelum nya kemudian siswa diminta untuk merapikan alat tulis kedalam tas dan membimbing siswa duduk dengan rapi untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan ibu Hj.Malati S.Pd.I dengan cara membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Kesimpulan dimulai dari menanyakan keadaan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, pengetahuan seputar kemampuan membaca cerita dan menulis yang sudah dipelajari siswa kelas II MIN 4 Hulu Sungai Selatan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Hj. Malati S.Pd.I

“dalam pembelajaran siswa harus lebih lancar membaca. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju secara bergantian untuk mambaca kan teks yang sudah diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran Concept sentence. Dan setelah itu pembelajaran akan berakhir (Kamis 15 Juli 2021)

Pada kegiatan awal evaluasi pembelajaran selain menyimpulkan pembelajaran guru juga melakukan penilaian, untuk penilaian yang dilakukan guru adalah dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati siswa yang aktif lancar membaca pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Concept Sentence Terhadap kemampuan siswa dan juga guru memberikan tugas kosakata bacaan untuk dibaca dirumah. Hal tersebut diperkuat dengan peneliti yang melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Malati S.Pd.I mengenai evaluasi pembelajaran dan Ibu H. Malati S.Pd.I menyatakan bahwa:

Ibu H. Malati S.Pd.I:

“penilaian dilakukan disaat pembelajaran melihat siswa yang terlalu aktif dalam membaca. Untuk pemberian tugas guru membagikan kertas bacaan untuk siswa belajar membaca.”

Maka dari wawancara, dan observasi diperoleh hasil yaitu pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara pemaparan kesimpulan bersama, dan untuk penilaian dilakukan disaat pembelajaran berlangsung dengan mengamati langsung dan memberikan bahan bacaan ataupun tugas untuk dirumah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Membaca Cerita pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun siswa kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Membaca Cerita pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Rukun siswa kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Minat

Minat dan antusias siswa dalam model pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran tematik tema 1 sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari semangat dan kerja keras saat belajar pada saat membaca cerita, menulis siswa, walaupun saat pelaksanaan dengan model pembelajaran *concept sentence* ada beberapa siswa yang belum terlalu bisa membaca dan menulis pada bagian cerita tersebut, tetapi mereka masih bersemangat untuk bisa membaca dengan bimbingan guru.

2) Metode mengajar

Guru sudah ahli dalam pengimplementasikan model pembelajaran *concept sentence* materi membaca cerita siswa pada pembelajaran tematik tema 1 hidup rukun, langkah-langkah dari kegiatan awal, inti dan penutup sudah tersusun secara sistematis. Serta model pembelajaran *Concept Sentence* yang dilakukan terhadap kemampuan membaca cerita siswa pada pembelajaran tematik sudah terintegrasi cukup baik dalam pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* tersebut.

3) Faktor siswa

Pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* ini didukung juga oleh para siswa. Siswa sangat berpengaruh dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran tentu sangat mendukung terlaksana pembelajaran pada saat guru menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* ini.

4) Faktor fasilitas

Tersedianya fasilitas/sumber belajar menentukan keberhasilan implementasi model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap kemampuan membaca siswa seperti buku dan buku tambahan membaca.

b. Faktor penghambat

1) Aspek Kerjasama

Dalam pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence* Ini siswa berkelompok dengan teman yang lain terkendalanya beberapa siswa yang belum mengerti sehingga menjadi kendala dalam kerjasama antar kelompok.

2) Waktu

Dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* ini cukup membutuhkan waktu yang lama, dikarenakan waktu yang sedikit ini jadi dalam pembelajaran terkadang belum cukup.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian. Disini peneliti akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Membaca Cerita pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Rukun siswa kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Membaca Cerita pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun Rukun siswa kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan

a. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang dihimpun, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan Ibu H. Malati S.Pd.I dari Pertemuan ke 1 dan 2 dimulai dari perancangan pembelajaran sampai dengan pembuatan RPP 1 Lembar dengan berpedoman pada buku Tematik terpadu Kurikulum 2013 Revisi. Dilanjutkan dengan membaca buku dan RPP pembelajaran pada malam hari atau setelah tiba disekolah sebelum masuk mengajar, dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 sangatlah penting untuk mendukung proses pembelajaran. Adapun cara yang dilakukan Ibu Hj. Malati S.Pd.I untuk membuat bacaan siswa lebih baik dengan cara membaca cerita dibuku tematik menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* tersebut yaitu pada kegiatan awal, inti, dan penutup. Model pembelajaran *Concept Sentence* yang di implementasikan Ibu Hj. Malati S.Pd.I terhadap kemampuan membaca cerita pada buku tematik tema 1 hidup rukun sudah terintegrasi dengan cukup baik, akan tetapi guru belum menyajikan secara jelas dan detail perencanaan pembelajaran yang tersusun dalam sebuah RPP yang memuat tentang kemampuan membaca cerita siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam langkah-langkah proses pelaksanaannya dikarenakan banyak komponen yang harus ditulis untuk satu kali pertemuan.

Padahal perencanaan pembelajaran yang baik berasal dari kesiapan guru, kesiapan dapat dikatakan sebagai alat control agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh elemen dalam pendidikan. Kesiapan perencanaan atau RPP dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dan proses

pembelajaran tidak akan berjalan dan tercapai sesuai target secara maksimal.³⁸ Dengan kata lain perencanaan pembelajaran merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dirancang oleh setiap guru.³⁹

Dari pemaparan diatas, maka dalam hal ini sesuai dengan penelitian Juniriang Zendrato mengukuhkan bahwa pentingnya RPP, karena dengan RPP, guru dapat mengorganisasikan kompetensi standar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara terarah. Dengan kata lain RPP ini akan menjadi panduan yang membantu guru untuk mengontrol pelaksanaan pembelajarannya.⁴⁰

Sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya yang meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi yang menjadi tanggung jawab sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di kelas II MIN 4 Hulu sungai Selatan Ibu Hj. Malati, S.Pd.I sudah cukup terlaksana RPP yang dbuat meskipun guru belum menyajikan secara jelas dan detail

³⁸ Andi Yulianto, Adelina Jasyim, dan Yunisca Nurmalisa, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013" dalam jurnal, h.6

³⁹ Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019), h. 9-10

⁴⁰ Juniriang Zendrato, "tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dikelas Studi Kasus Di SMA Dian Harapan Jakarta.", dalam *Jurnal Scholaria*, Vol. 6 No.2 Mei,2016, H. 60-61

perencanaan pembelajaran yang tersusun dalam sebuah RPP yang memuat tentang kemampuan membaca cerita siswa.

b. Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran

Adapun pada proses pelaksanaan dari kegiatan awal, inti, dan penutup berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pertemuan ke-1 dan ke-2 pada pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* pada pembelajaran tematik tema 1 hidup rukun siswa kelas II MIN 4 Hulu Sungai Selatan adalah kemampuan membaca cerita sudah terinternalisasi cukup baik yang dimunculkan pada proses pelaksanaannya yaitu pada kegiatan awal, inti, dan penutup. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendekbut) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Muhammad Anwar dinyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan Implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* sudah dengan cukup baik. Hanya beberapa siswa saja yang belum terlalu bisa membaca dan sudah banyak yang bisa memahami isi bacaan cerita yang dibaca, selain itu pembelajaran melalui model pembelajaran *Concept Sentence* sangat menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif.

Ciri umum model *concept sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Kata kunci yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

⁴¹ Muhammad Anwar, "Menciptakan Pembelajaran Efektif.....", h. 469-470

dalam pembelajaran tersebut. Adapun tujuan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa dalam pembelajaran. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada masa lalu dan intuisinya sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa beberapa siswa mampu menerima pembelajaran yang guru laksanakan di kelas. Dengan model pembelajaran *Concept Sentence* siswa mampu menjawab pertanyaan maupun kata kunci secara berkelompok, mengetahui bacaan melalui kemampuan membaca cerita siswa, membuat intisari yang sesuai dengan bacaan tersebut, dan dapat pahami dengan baik.

Menurut pendapat Kiranawati *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa dibentuk kelompok heterogen, kemudian di setiap kelompok membuat kalimat untuk dibaca berdasarkan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.⁴²

Menurut Suprijono *concept sentence* merupakan “model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan penugasan kelompok, prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas

Pada kegiatan penutup guru melakukan pemaparan kesimpulan bersama untuk memperkuat kemampuan membaca cerita siswa, selanjutnya adapun untuk

⁴² Kiranawati, *Model Pembelajaran Concept Sentence*, juni 2007. Diakses pada tanggal 23 Oktober dari situs : <http://gurupkn.wordpress.com>

proses evaluasi penilaiannya, dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati siswa, namun pada evaluasi pembelajaran belum terdapat lembar evaluasi yang jelas padahal dibutuhkan lembar evaluasi pembelajaran yang lebih jelas dan detail dari guru, karena menuliskan lembar evaluasi setelah mengajar juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran, karena penulisan evaluasi adalah kesempatan guru untuk melihat dan menganalisis proses pembelajaran itu sendiri saat ini.⁴³ Dan digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik sehingga dapat membantu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa. Evaluasi bisa mencakup tes dan pengukuran dan bisa juga di luar keduanya. Hasil evaluasi bisa memberi keputusan yang profesional dengan cara mengukur dan menilai, sehingga evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (Produk), hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran tentang nilai atau arti, jadi evaluasi adalah kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu sendiri.⁴⁴

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentense* terhadap Kemampuan Membaca Cerita pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Hidup Rukun siswa kelas II di MIN 4 Hulu Sungai Selatan

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern

⁴³ Junriang Zandrato, "Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan.....", h. 60

⁴⁴ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 2-4

yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor sekolah.⁴⁵

Dari teori di atas, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Membaca Cerita siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 1 adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern (psikologis) yaitu:

1) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.⁴⁶ Kegiatan termasuk belajar yang diminati anak didik, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang, oleh sebab itu, minat bisa juga diartikan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.¹⁰⁷ Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan dikuasai, karena minat dapat menambah kegiatan belajar.⁴⁷

Dalam hal ini minat siswa menjadi faktor pendukung, karena minat dan semangat siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran tematik tema 1 sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari semangat dan kerja keras saat belajar pada saat membaca cerita, menulis siswa, walaupun saat

⁴⁵ Slameto, Belajar dan *Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.....*, h. 54.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.....*, h. 55-56.

⁴⁷ Nidawati, Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama, dalam *Jurnal Pionir*, Vol. 1 No. 1 Juli 2013, h. 24.

pelaksanaan dengan model pembelajaran *concept sentence* di MIN 4 Hulu Sungai Selatan ada beberapa siswa yang belum terlalu bisa membaca dan menulis pada bagian cerita tersebut atau pada saat dituliskan teks dipapan tulis oleh guru, tetapi mereka masih bersemangat untuk bisa membaca dengan bimbingan guru.

2) Faktor Siswa

Pembelajaran yang efektif didukung juga oleh para siswa. Siswa sangat berpengaruh dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran pada saat guru menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* ini.

b. Faktor Ekstern (sekolah) yaitu:

c. Aspek Kerjasama

Dalam pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence* Ini siswa berkelompok dengan teman yang lain terkendalanya beberapa siswa yang belum mengerti dan lancar membaca sehingga menjadi kendala dalam kerjasama antar kelompok.

Menurut pendapat Henry Guntur Tarigan menyatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”⁴⁸

Tersedianya fasilitas/sumber belajar menentukan keberhasilan implementasi model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap kemampuan membaca siswa seperti buku dan buku tambahan membaca. Tergolong sudah memenuhi standar lengkap,

⁴⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 7

terutama buku pada pembelajaran tematik kelas 2 baik buku pegangan guru maupun siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah cukup menguasai dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap kemampuan membaca cerita pada materi pembelajaran tematik tema 1 hidup rukun dan fasilitas seperti buku-buku sudah cukup memenuhi standar lengkap.

1) Faktor waktu

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi Hari, siang hari/malam hari. Dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* ini cukup membutuhkan waktu yang lama, dikarenakan waktu yang sedikit ini jadi dalam pembelajaran terkadang belum cukup dan juga sekarang waktu belajar siswa di MIN 4 Hulu Sungai Selatan terkendala (covid 19) yaitu semua siswa belajar di rumah dan hanya guru nya yang berada disekolah sehingga sulit untuk pembelajaran tatap muka.

Alan mencatat, kunci sukses time management adalah perencanaan dan proteksi atas waktu yang sudah direncanakan, yang sering mencakup pengondisian lingkungan, khususnya pengondisian kembali harapan dari pihak-pihak lain yang terlibat. Time management adalah tentang membuat perubahan terkait dengan penggunaan waktu. Untuk memastikan keefektifan time management, seorang harus menerapkan time management sistem yang akan membantu untuk melihat bahwa perubahan perlu dilakukan, dalam arti bahwa tahap pertama dalam time management adalah menganalisis bagaimana ia menentukan perubahan apa yang ingin dilakukan.⁴⁹

⁴⁹ Antonius Atosokhi Gea, "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien", dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 5 No.2 Oktober 2014, h. 783.